

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan umumnya dan proses pendidikan khususnya, penggunaan metode yang tepat dalam pengajaran merupakan hal sangat penting diperhatikan, karena keberhasilan pengajaran sangat tergantung kepada cocok tidaknya penggunaan metode pengajaran terhadap suatu topik yang diajarkan sehingga tujuan pengajarannya tercapai dengan baik.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.

Dalam makna lain, metode pembelajaran diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar.¹

Berkenaan dengan metode pembelajaran, Allah telah memberikan kiat-kiat bagaimana seseorang harus menggunakan metode pembelajaran agama Islam. Sebagaimana di firman dalam surat an-Nahl [16] ayat 125 :

¹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan teknik pembelajaran PAI*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 29.

أَلَمْ نَدْعُنْ لِي غِيَاً عُمْ إِلَىٰ إِيَّاكَ دَلَّىٰ عُمْلِي لِنَدَّهِ إِلَىٰ دَا إِيَّاكَ لِنَلْعُ
 بَّ إِيَّاكَ لِنَلْعُ ١٢٥ لِي إِيَّاكَ لِي إِيَّاكَ لِي لِنَلْعُ لِي لِنَلْعُ لِي لِنَلْعُ
 أَلَمْ نَدْعُنْ لِي غِيَاً عُمْ لِي إِيَّاكَ لِي إِيَّاكَ لِي إِيَّاكَ لِي إِيَّاكَ
 إِيَّاكَ لِي غِيَاً عُمْ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²

Ayat di atas menggambarkan, bahwa dalam menerapkan metode pembelajaran, pendekatan yang bisa digunakan adalah dengan *hikmah* (bijaksana), pelajaran yang baik dan *mujadalah* (berargumentasi) dengan baik serta melibatkan keaktifan domain intelektual dan emosional secara simultan, sehingga perubahan tingkah laku individu lahir berdasarkan keputusannya sendiri.

Dalam tatanan sejarah pendidikan Islam, metode pembelajaran yang telah bergumul lama dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam, metode pembelajarannya disebut dengan metode pembelajaran klasik atau tradisional, yaitu metode pembelajaran yang dipergunakan pada institusi pesantren.

² Al-Qur'an, 16 (an-Nahl) : 125.

Namun seiring dengan perubahan zaman, metode pembelajaran mengalami berbagai perubahan dan perkembangan yang disebut dengan metode pembelajaran modern, yaitu metode pembelajaran hasil pembaharuan dengan mengadopsi metode-metode di masyarakat modern sekarang ini.³ Metode pembelajaran klasik memang tidak pernah lepas dari dunia pesantren, yaitu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia sejak zaman kolonial Belanda. Pada zaman dahulu Kiai tidak merencanakan bagaimana membangun pondoknya itu, namun yang terpikir hanyalah bagaimana mengajarkan ilmu agama supaya dapat dipahami dan dimengerti oleh murid/santri.

Pada zaman pendidikan modern sekarang ini, telah kita ketahui banyak sekali guru yang banyak menyandang sebagai guru berpotensi, maka merekapun di tuntut untuk menciptakan model pembelajaran yang menyenangkan agar proses belajar mengajar di kelas tidak terlihat monoton. Maka dari sinilah akan terlihat hasil belajar siswa, dengan metode pembelajaran yang dipakai seorang guru.

Banyak kalangan menilai bahwa metode pembelajaran yang berlaku saat ini masih bersifat klasik, dalam arti mewariskan sejumlah materi ajaran agama yang diyakini benar untuk disampaikan kepada anak didik tanpa memberikan kesempatan kepada mereka agar menyikapi materi-materi tersebut secara kritis, mengoreksi, mengevaluasi dan mengomentarnya.⁴

Terkait tentang metode pembelajaran, Ramayulis seorang guru besar dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam berpendapat, bahwa metode pembelajaran di Indonesia pada zaman sekarang ini lebih banyak mengadopsi dari pendidikan yang diterapkan di Barat, metode

³ Lief Zaenia, *Perbandingan Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Modern Dengan Pondok Pesantren Salaf Dalam Persepsi Santri* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 25. ⁴ Munjin Nasih, *Metode dan teknik pembelajaran*, 32.

pendidikan hampir sepenuhnya tergantung kepada kepentingan peserta didik, para pendidik hanya sebagai motivator, simulator, fasilitator, ataupun hanya sebagai instruktur. Hal ini menyebabkan para pendidik hanya bersikap merangsang dan mengarahkan para peserta didik mereka diberi kebebasan, sedangkan pembentukan karakter dan pembinaan moral hampir kurang menjadi perhatian pendidik.⁴

Kemudian Abudin Nata juga berpendapat, bahwa metode pembelajaran yang diajarkan di berbagai pesantren tradisional menggunakan pendekatan *gramatika*,⁵ parsial dan penalaran misalnya, ternyata hanya menghasilkan orang-orang akademis dan pemikir bahasa, namun mereka tidak dapat menggunakan bahasa tersebut untuk kegiatan komunikasi baik lisan maupun tulisan. Di berbagai pesantren diajarkan berbagai teori gramatika kebahasaan yang sangat jelimet dan canggih serta dilakukan secara hierarkis atau berjenjang, yang dimulai dari mengkaji kitab gramatika yang sederhana sampai tingkat tinggi. Mulai dari kitab *Jurumiah, Imriti, Mutamimah, Kawakib, Alfiyah, Ibn Aqil* hingga *Asmuni*.⁶

Dilihat dari latar belakang pendidikan kedua tokoh diatas terdapat perbedaan. Ramayulis seorang guru besar ilmu pendidikan Islam sedangkan Abudin Nata adalah guru besar sejarah dan filsafat pendidikan Islam, tentunya disini penulis tertarik untuk mengkajinya.

Sehubungan dengan pemaparan di atas, peneliti mencoba untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Metode Pembelajaran Klasik dan Metode Pembelajaran Modern (Studi Komparatif Pemikiran Ramayulis dan Abudin Nata)”.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut mengenai isi skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 5.

⁵ *Gramatika* adalah bahasa yang meliputi kebiasaan atau ungkapan. pemakaian bahasa yang mempunyai efek kepada pembacanya (menyelidiki pemakaian bahasa dl hubungannya dgn gaya bahasa) Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 371.

⁶ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 177.

1. Penelitian ini difokuskan pada pembahasan tentang metode pembelajaran klasik dan metode pembelajaran modern.
2. Membandingkan pemikiran tokoh pendidikan Islam yaitu Ramayulis dan Abudin Nata.
3. Penelitian ini difokuskan pada buku-buku karya dari Ramayulis dan Abudin Nata.
4. Waktu penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 14 Desember 2015 sampai dengan 7 Mei 2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Ramayulis tentang metode pembelajaran klasik dan modern ?
2. Bagaimana pemikiran Abudin Nata tentang metode pembelajaran klasik dan modern ?
3. Apa perbedaan dan persamaan tentang metode pembelajaran antara Ramayulis dan Abudin Nata ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengiringi latar belakang masalah serta rumusan masalah sebelumnya diharapkan penelitian ini mampu menjawab dan mengungkap persoalan yang mudah dimengerti dan dapat terarah dengan baik. Oleh karenanya, untuk mewujudkan itu semua ada beberapa tujuan dan nilai guna yang ingin dicapai, yaitu antara lain :

- a. Mengetahui konsep metode pembelajaran klasik maupun modern menurut Ramayulis.
- b. Mengetahui konsep metode pembelajaran klasik maupun modern menurut Abudin Nata.
- c. Mengetahui perbedaan dan persamaan tentang metode pembelajaran antara Ramayulis dan Abudin Nata.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian, penulis mengharapkan hasilnya dapat bermanfaat:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan pendidikan dan sumbangan ilmiah yang berkaitan dengan konsep metode pembelajaran dalam dimensi pendidikan Islam.

b. Secara Praktis

Secara praktis kajian ini bermanfaat bagi guru dan para pendidik lainnya serta masyarakat umum yang mempelajari keilmuan ini terutama yang berkaitan dengan konsep metode pembelajaran.

c. Secara umum

Penelitian ini semoga bermanfaat sebagai wacana pemikiran terhadap lembaga pendidikan khususnya pendidikan Islam tentang persoalan metode pembelajaran.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan dan perbandingan dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Aminatun Nafi'ah mengkaji Penerapan Metode Menghafal dan Problematikanya Dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadith Kelas VI di MI Rahmad Said Bongkot. Dia menyatakan bahwa hasil penelitiannya

menunjukkan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadith di Madrasah Ibtidaiyah Rahmat Said Bongkot dengan menerapkan metode menghafal menggunakan bentuk pembelajaran secara klasikal dan prifat. Adapun bentuk pembelajaran secara klasikal menekankan pada penyampaian materi sedangkan tahap privat menekankan pada penguasaan hafalannya. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan.

Ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam penggunaan metode menghafal : jangan sampai peserta didik menghafal yang belum jelas baginya. Menghafal harus diberi latar belakang yang cukup dengan demikian bahan tersebut akan lebih mudah di hafal dan mudah di ingat. Untuk menghafal sesuatu dibutuhkan perhatian dan keinginan.⁷

2. Nur Lailiya Agustina mengkaji Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN Tunggorono II Jombang Tahun 2013-2014. Permasalahan pada penelitian ini adalah kurangnya penerapan metode demonstrasi terhadap siswa kelas V pada pelajaran PAI di SDN Tunggorono II Jombang yang berakibat pada hasil belajar menjadi rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode demonstrasi. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang di laksanakan di SDN Tunggorono II Jombang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Tiap siklus memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik analisis data menggunakan

⁷ Aminatun Nafi'ah, *Penerapan Metode Menghafal dan Problematikanya dalam Pembelajaran alQur'an Hadith Kelas VI di MI Rahmat Said Bongkot* (Skripsi: Unipdu 2011).

flow model. Hasil pada pra siklus sebesar 27% dengan nilai rata-rata 19,31, siklus I 56% dengan nilai rata-rata 19,83 dan siklus II 86% dengan nilai rata-rata 24,48. Kesimpulan penelitiannya metode demonstrasi efektif meningkatkan hasil belajar pelajaran PAI siswa kelas V SDN Tunggorono yang di tandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.⁸

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan, bahwa skripsi ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan beberapa penelitian yang sudah ada. Letak persamaanya dapat dilihat dari subyek yang diteliti yakni sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus kajian yang akan diteliti. Penelitian pertama lebih memfokuskan pada konsep metode pembelajaran klasik yaitu metode meghafal dan probematikanya, kemudian penelitiannya termasuk penelitian lapangan. Penelitian yang kedua lebih memfokuskan pada penerapan metode modern yaitu demonstrasi dalam pembelajaran PAI. Penelitiannya termasuk penelitian tindakan kelas.

Penelitian yang dilakukan penulis lebih menitik beratkan pada metode pembelajaran klasik dan modern yang di fokuskan pada pemikiran tokoh pendidikan Islam yaitu Ramayulis dan Abudin Nata. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), menggunakan analisis komparatif.

F. Metode Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan, pedoman, ataupun acuan

⁸ Nur Lailiya Agustina, *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siawa di SDN Tunggorono II Jombang Tahun 2013-2014* (Skripsi: Unipdu 2014)

penelitian yang akan dilaksanakan.⁹

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif komparatif yaitu penelitian yang menganalisis sesuatu data yang ditinjau dari dua hal mengenai persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang orang, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, yaitu menganalisis perbandingan dan persamaan pemikiran antara Ramayulis dan Abudin Nata mengenai metode pembelajaran dengan beberapa sumber, agar penelitian ini lebih lengkap dan akurat.¹⁰

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *library research*¹¹. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen atau sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, majalah dan artikel. Dalam hal ini peneliti mencari data dengan cara menelusuri dari buku-buku dan sejumlah tulisan perpustakaan dan menelaahnya dengan metode pendekatan tertentu.

2. Sifat Penelitian

Sifat Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Dalam penelitian deskriptif, dalam melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.¹²

⁹ Buhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), 97.

¹⁰ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1997), 11.

¹¹ *Library research* atau metode penelitian kepustakaan adalah penelitian dengan menelusuri literatur-literatur yang ada, serta menelaahnya secara tekun agar memperoleh ide tentang masalah yang *up to date* dengan menggali teori-teori yang berkembang dalam bidang ilmu pengetahuan. Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 51-52.

¹² Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 145.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama penelitian atau obyek penelitian. Sumber data primer yang menjadi kajian penelitian ini adalah buku-buku karya Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam* dan Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*.

b. Data Sekunder

Data dan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau data sekunder dari data yang kita butuhkan. Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan perbandingan.¹³

Diantara data sekunder yang peneliti gunakan adalah Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan teknik pembelajaran PAI*, Lanny Octavia, Ibi Syatibi dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Samsul Ma'arif, *Mutiara-mutiara Dakwah K.H Hasyim Asy'ari*, Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Khoirul Anam, Zuhdli Muhdlor dkk, *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama*, Imam Ma'ruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Sapri, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab antara Tradisional dan Modern*.

4. Metode Pengumpulan Data

¹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*, 132-133

Metode atau teknik pengumpulan data merupakan cara-cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah :

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi atau studi dokumenter, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode ini dianggap relevan untuk mendapatkan data yang bersumber dari buku sebagai sumber utama dari penelitian ini.¹⁴

b. Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi yang akurat yang diperoleh dari lapangan.¹⁵

c. Metode Deduktif Induktif

Metode deduktif adalah cara analisis dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh konkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut. Sedangkan metode induktif adalah cara analisis data yang merupakan kebalikan dari metode deduktif.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 151.

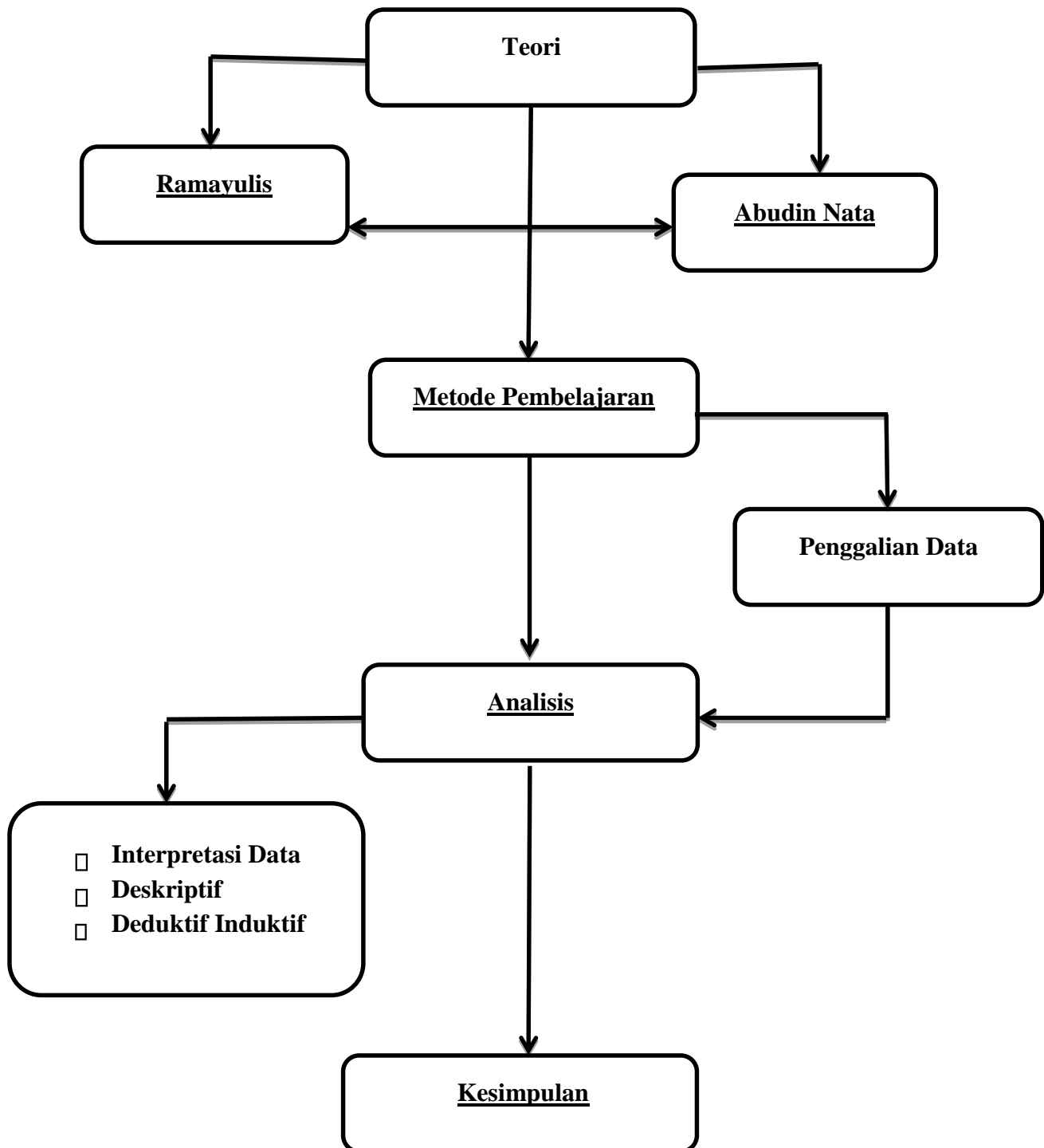
5. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis komparatif. Analisis komparatif bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Membandingkan antara metode pembelajaran klasik dengan metode pembelajaran modern dalam pemikiran tokoh yang dijadikan obyek penelitian, yaitu Ramayulis dan Abudin Nata. Selain itu penulis juga menggunakan metode induksi, yaitu proses berfikir yang diawali dari fakta-fakta pendukung yang spesifik, menuju pada arah yang lebih umum guna mencapai suatu kesimpulan.¹⁶

G. Kerangka Teori

Agar suatu perjalanan dapat efisien dan sampai tujuan tepat waktu diperlukan sebuah perencanaan dan rute yang akan ditempuh sehingga tidak tersesat. Penulis membuat kerangka teoritik agar penelitian ini nanti jelas arah dan alurnya sehingga mampu menghemat waktu, biaya dan tenaga peneliti. Kerangka teoritik tersebut penulis sajikan sebagai berikut :

¹⁶ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian*, 32.



Dari kerangka diatas dapat kita pahami bahwa dalam penelitian ini, untuk mengetahui konsep metode pembelajaran dari kedua tokoh pendidikan Islam yaitu Ramayulis dan Abudin Nata yang kemudian dikomparasikan antara konsep metode pembelajaran klasik dan metode pembelajaran modern pemikiran kedua tokoh tersebut. Kemudian setelah dilakukan penggalian data, maka perlu di analisis dengan metode deskriptif, interpretasi data, dan deduktif

induktif. Setelah itu kita akan mengetahui bagaimana hasilnya, dan hasilnya itulah yang akan menjadi kesimpulan dari penelitian ini.

H. Sitematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan : memuat latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Perspektif Teori Umum : Pada pembahasan bab ini peneliti menguraikan tentang pengertian metode dan pembelajaran, klasifikasi metode pembelajaran, metode pembelajaran klasik dan modern, pemikiran Ramayulis dan Abudin Nata tentang metode pembelajaran klasik dan modern yang didukung oleh pendapat beberapa tokoh pendidikan untuk mendukung pendapat.

BAB III : Perspektif Teori Khusus : Pada penjelasan bab ini merupakan penjelasan tentang hasil penelitian langsung yang dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini berbagai fakta ditemukan di lapangan untuk diintegrasikan ke dalam kumpulan pengetahuan yang ada di perspektif teori umum, kemudian dicari persamaan dan perbedaan pemikiran dari kedua tokoh tersebut dan dikomparasikan serta diambil suatu kesimpulan sebagai analisis hasil penelitian.

BAB IV : Penutup : bab ini merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.